

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* BERBANTU MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS III SD NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK

Dian Idata Tarenda, Qoriati Mushafanah, dan Muhajir

Program Studi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Surel: idatarenda@gmail.com

Abstract: *Effectiveness of Learning Models Student facilitator and explaining Assisted Media Interruption to Learning Results IPS Students Student Class III SD Negeri 3 Purwareja Klampok.* This research is motivated by (1) as many as 50% of 20 students of SD Negeri 3 Purwareja Klampok UTS score does not pass KKM, (2) 80% of students from 20 students of SD Negeri 3 Purwareja Klampok do not like learning IPS (3) students only as listener which leads to passive learning, (4) teachers have not used instructional media, and (5) teachers have never used *student facilitator and explaining* model with diorama media. Based on the results of research, obtained individual learning completeness in the experimental class of 20 students complete with 100% percentage and average value 78.5. Thereby can be concluded model *student facilitator and explaining* assisted media diorama effective to result of study of IPS student class III SD Negeri 3 Purwareja Klampok.

Keywords: Learning Outcomes, Effectiveness, Diorama Media, Models

Abstrak: *Keefektifan Model Pembelajaran Student facilitator and explaining Berbantu Media Diorama terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III SD Negeri 3 Purwareja Klampok.* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh (1) sebanyak 50% dari 20 siswa SD Negeri 3 Purwareja Klampok nilai UTS tidak lulus KKM, (2) sebanyak 80% siswa dari 20 siswa SD Negeri 3 Purwareja Klampok tidak menyukai pembelajaran IPS (3) siswa hanya sebagai pendengar yang menimbulkan pembelajaran yang pasif, (4) guru belum menggunakan media pembelajaran, dan (5) guru belum pernah menggunakan model *student facilitator and explaining* berbantu media diorama. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh ketuntasan belajar perorangan dalam kelas eksperimen yaitu 20 siswa tuntas dengan presentase 100% dan nilai rata-rata 78,5. Dengan demikian dapat disimpulkan model *student facilitator and explaining* berbantu media diorama efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 3 Purwareja Klampok.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Keefektifan, Media Diorama, Model

PENDAHULUAN

Model *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau

pendapatnya sendiri. Adapun media diorama merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang menggambarkan suatu kejadian, baik kejadian bernilai sejarah atau tidak. Kebanyakan media tiga dimensi merupakan obyek sesungguhnya atau miniature obyek. Diorama termasuk media yang disajikan dalam bentuk miniatur atau sering

disebut dengan media serba aneka. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen (Trianto, 2007:52). Jadi antara model pembelajaran dan media pembelajaran memiliki kaitan masing-masing dan saling mendukung satu sama lain dalam pembelajaran demi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan keinginan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, M.G dkk (2014) dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas V sebagai hasil perlakuan antara model pembelajaran SFE (*student facilitator and explaining*) dan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan rancangan *nonequivalent control group design* dengan menggunakan uji-t sebagai alat untuk menganalisis data. Hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai akhir dalam pembelajaran IPA dari nilai post test untuk kelompok eksperimen melalui model pembelajaran SFE (*student facilitator and explaining*) adalah 82,19 dengan varian sebesar 42,60 dan standar deviasi 6,53 Sedangkan rata-rata nilai akhir hasil belajar dalam pembelajaran IPA dari nilai post test untuk kelompok kontrol melalui model pembelajaran konvensional adalah 67,2 dengan varian sebesar 76,08 dan standar deviasi 8,7. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen melalui model pembelajaran SFE (*student facilitator*

and explaining) memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, M.G dkk dengan penelitian ini adalah sama membahas mengenai pengaruh sebuah metode pembelajaran dalam sebuah kegiatan pembelajaran, sedangkan yang membedakannya adalah penelitian ini menggunakan bantuan media pembelajaran berupa diorama dan dalam fokus pembelajaran mata pelajaran IPS.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Evan Vorlano guru kelas III di SD Negeri 3 Purwareja Klampok pada tanggal 12 Maret 2018, dari 20 siswa hanya 10 siswa atau sebesar 50% yang mencapai nilai di atas KKM sebesar 62, data diperoleh berdasarkan nilai uts dalam mata pelajaran IPS (rekap nilai uts terlampir pada lampiran). Dalam KTSP, suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila melampaui Target Pencapaian Kompetensi (TPK) yaitu sebesar 75%, sedangkan subjek yang diteliti hanya mencapai 50%, ada selisih sebesar 50%. Jadi, mata pelajaran IPS di kelas III di SD Negeri 3 Purwareja Klampok belum tuntas.

Adapun hasil angket yang menyatakan bahwa sebanyak 80% siswa dari 20 siswa tidak menyukai pembelajaran IPS. Menurut siswa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan dan kebanyakan hafalan. Hal ini disebabkan karena guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan kegiatan belajar mengajar umumnya cenderung monoton dan tidak menarik, ini akan menimbulkan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Susanto (2013: 5) perubahan

yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorsebagai hasil dari belajar, jadi untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan beberapa penyesuaian dan pengelolaan kelas yang baik oleh seorang guru.

Kesimpulannya adalah, sebuah keberhasilan pembelajaran faktor penentu utamanya adalah seorang guru itu sendiri, tetapi demi meraih itu semua juga diperlukan faktor pendukung yang lain seperti sarana prasarana, taupun motivasi yang kuat dari seorang guru. Pengelolaan kelas dan tehnik guru dalam mengajar juga harus selalu disesuaikan dengan kondisi siswa ataupun materi yang akan diajarkan.

METODE

Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian pre-experimental. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat atau dengan kata lain variabel terikat tersebut bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan untuk metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yaitu penelitian yang menggunakan angka sebagai bentuk representatif dari hasil penelitian.

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah; (1) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 3 Purwareja Klampok tahun ajaran 2017/2018 yaitu berjumlah 20 siswa; (2) Sampel yang digunakan yaitu sebanyak satu kelas. Satu kelas tersebut terdiri dari 20 siswa; (3) Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability sampling, sedangkan jenis teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2001:61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 3 Purwareja Klampok, di Ds Purwareja Kec. Purwareja Klampok Kab. Banjarnegara. Alasan peneliti memilih SD Negeri 3 Purwareja Klampok karena masalah berupa hasil belajar IPS yang belum memenuhi KKM. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan 2 tehnik yaitu: (1) Non Tes, terdiri dari wawancara dan dokumentasi; (2) Tes, berupa tes tertulis.

Sugiyono (2016: 194) mengatakan “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil”. Jadi wawancara dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung dengan subjek tertentu atau kepada narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk mengambil data permasalahan apa saja yang dijumpai di sekolah peneliti.

Dokumentasi adalah sebagai bukti dan keterangan untuk menunjang keabsahan data. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa transkrip nilai.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 3 Purwareja Klampok. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah

non probability sampling dengan jenis sampling jenuh, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SD Negeri 3 Purwareja Klampok dengan jumlah 20 siswa. Dengan pengambilan sampel sebanyak 20 siswa. Desain penelitian pre-eksperimental menggunakan uji t. Bentuk yang dipilih yaitu paired t-test. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda.

Dikarenakan hanya menggunakan satu sampel maka hipotesis didasarkan perbedaan pada sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model student facillitator and explaining berbantu media diorama. Pretest dilakukan untuk memperoleh data awal, dan Posttest dilakukan untuk memperoleh data akhir. Setelah pretest dan posttest dilakukan data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh dari model student facillitator and explaining berbantu media diorama melalui rerataan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Soal yang digunakan untuk mengukur pretest dan posttest adalah soal pilihan ganda yang berjumlah 30 soal dan sudah di uji validitas, reliabilitas, daya pembeda serta tingkat kesukaran.

Setelah melakukan uji coba instrmen maka di lakukan pretest dan posttest. Dari hasil menunjukan $L_0 = 0,162$ dan $L_{tabel} = 0,190$. Jadi sample berasal dari distribusi normal karena $L_0 < L_{tabel}$. Sedangkan dari hasil posttest menunjukan $L_0 = 0,165$ dan $L_{tabel} = 0,190$. Jadi sample berasal dari distribusi normal karena $L_0 < L_{tabel}$.

Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui normalitas sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors, pada taraf

signifikansi 5% dan $n = 20$. Uji normalitas dilakukan menggunakan data awal (pretest) dan data akhir (posttest) mata pelajaran IPS materikegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. Uji normalitas data awal (pretest) untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5%, dengan metode Lilliefors Lhitung = 0,162 dan $L_{tabel} = 0,190$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga H_0 diterima. Jadi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji t menyatakan bahwa untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5%, dengan $dk = 20 - 1 = 19$, diperoleh $t_{hitung} = -32,209$ dan $t_{tabel} = 1,729$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS kelas III SD Negeri 3 Purwareja Klampok sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS kelas III SD Negeri 3 Purwareja Klampok dengan penggunaan model pembelajaran student facillitator and explaining berbantu media diorama.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran setelah diberi perlakuan lebih baik dari pada sebelum diberi perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas eksperimen yaitu 78,5 dengan persentase ketuntasan sebanyak 100% siswa dinyatakan tuntas diatas KKM, sehingga rata-rata hasil belajar \geq KKM maka, model student facillitator and explaining berbantu diorama efektif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri 3 Purwareja Klampok.

Pada proses pembelajaran siswa diminta belajar mandiri kemudian menerima pengetahuan secara utuh yang disampaikan oleh guru. Hal ini kurang

memberikan kesan terhadap pembelajaran sehingga daya ketahanan hasil belajar siswa tidak berlangsung lama. Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *student facillitator and explaining* berbantu media diorama menjadi lebih baik karena siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari karena terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran bermakna karena suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Riyanto dalam bukunya “Model pembelajaran *student facilitator and explaining* (murid sebagai fasilitas dan penjelas) merupakan pembelajaran dengan maksud siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya.” Pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara dan menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri. Teknik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Sehingga model pembelajaran ini akan sesuai dengan karakteristik materi kegiatan jual beli yang bersifat mengemukakan pendapat.

Selain itu model pembelajaran *student facillitator and explaining* siswa dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pikiran siswa sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang dengan optimal. Model pembelajaran *student facillitator and explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja

sama, saling tergantung dan belajar menghargai satu sama lainnya. Adapun media diorama yang memiliki peran penting yakni memberikan gambaran tentang tempat kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan media diorama siswa merasa bahagia dan turut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan dikatakan Gagne dalam Hamdayama (2014: 14-17) bahwa salah satu prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah pembelajaran yang menarik perhatian (*gaining attention*), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks. Karena dengan terciptanya suasana belajar yang bahagia akan membuat pembelajaran optimal. Seperti apa yang dinyatakan oleh Noddings (2003) dalam Hamid (2014: 30-31) bahwa pendidikan seharusnya diarahkan kepada tujuan fundamental dari kehidupan manusia, yaitu kebahagiaan. Karena pembelajaran seperti demikian merupakan indikasi dari pembelajaran yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *student facillitator and explaining* berbantu media diorama efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 3 Purwareja Klampok. Hal ini sesuai dengan kriteria keefektifan yang terdapat dalam aspek, bahwa: (1) terjadi peningkatan hasil belajar IPS kelas III SD Negeri 3 Purwareja Klampok sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini berdasarkan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan paired t-test pihak kiri di peroleh $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung}

= -32,209 dan $t_{tabel} = 1,729$, dan (2) hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar siswa melalui nilai posttest sebanyak 20 siswa 100% telah mencapai ketuntasan minimal individu sebagai hasil dari penggunaan model *student facillitator and explaining* berbantu media diorama.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hamid, D. 2014. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asokadikta- Darut Bahagia.

Indah L. M.G., Rini Kristiantari, I Gusti. A. O. N. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol: 2 No: 1 Tahun 2014.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.